

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dapat dibuktikan dari banyaknya sektor pasar modal dalam bersaing untuk mendapatkan investasi saham yang lebih baik. Pasar modal merupakan salah satu dampak yang sering mengalami perkembangan yang dibuktikan fungsi pasar modal sebagai penyedia fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak pemilik kelebihan dana atau disebut (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana atau disebut (emiten). Tujuan para pemodal investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi namun dengan tingkat resiko rendah. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan oleh investor.

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut ditujukan kepada faktor – faktor yang umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa mendatang. Hal tersebut termasuk dalam analisis ekonomi dan industri. Faktor fundamental dapat menjelaskan sebuah kekuatan maupun kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio keuangan. Pengguna laporan keuangan atau dalam hal ini investor dapat membuat perbandingan, seperti membandingkan rasio perusahaan untuk dapat mengamati

kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang optimal. Maka saat akan berinvestasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan *return*.

Menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan analisis keuangan untuk mengukur rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari berbagai rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan dilakukan dengan menggunakan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba per Saham.

Perusahaan manufaktur memiliki daya saing yang baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dibuktikan pada sumbangan nilai ekspor pada beberapa sektor seperti *food and beverage*, kimia dan farmasi, logam, mesin dan elektronik serta industri otomotif yang berskala besar atau berskala menengah lebih berminat untuk pengembangan bisnis dengan menanamkan investasi baru. Perkembangan realisasi investasi industri manufaktur untuk PMDN dan PMA mulai tahun 2012 - 2017 :

Tabel 1.1
Siklus PMDN dan PMA

| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------|------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|
| PMDN | Rp 49,88 T | Rp 117,7 T | Rp 34,29 T | Rp 41,84 T | Rp 16,6 T | Rp 29,9 T |
| PMA | US 11,77 M | US 27,59 M | US 9,93 M | US 10,15 M | US 7,06 M | US 9,50 M |

Sumber : Lampiran 1, diolah

Tahun 2012 merupakan tahun yang tingkat investor asing pada perusahaan manufaktur dengan realisasi mencapai 347 proyek pada sektor *food and beverage*, kimia dan farmasi sebesar 230 unit proyek pada logam, mesin dan elektronik sebesar 364 proyek serta industri kendaraan dan alat transportasi sebesar 163 proyek. PMA atau penanaman modal asing memiliki nilai investasi sebesar US \$ 11,77 M dan pada PMDN atau penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 49,88 T para pemodal lokal paling menyukai investasi pada industri *food and beverage* sebesar 222 proyek, sub sektor karet dan plastik sebesar 110 proyek pada kimia dan farmasi sebesar 94 proyek serta logam, mesin dan elektronik sebesar 81 proyek. Diakses pada www.kemenperin.go.id.

Tahun 2013 investasi pada industri manufaktur yang dirancang Badan Koordinasi Penanaman Modal atau BKPM nilai investasi penanaman modal asing atau PMA sebesar US \$ 27,59 M dan penanaman modal dalam negeri atau PMDN sebesar Rp 117,7 T. Tahun 2014 merupakan tahun yang relatif melambat pada industri manufaktur penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 34,29 T sementara penanaman modal asing pada tahun 2014 sebesar US \$ 9,93 M. Tahun 2015 mulai mengalami kenaikan kontribusi pada industri manufaktur terhadap PDB diproyeksikan penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 41,84 T sedangkan penanaman modal asing sebesar US \$ 10,15 M. Tahun 2016 industri manufaktur pada sektor *food and beverage* memiliki daya saing yang baik di Internasional. Terlihat pada kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB yang penanaman modal asing US \$ 7,06 M dan penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 16,6 T, sedangkan pada tahun 2017 penanaman modal asing sebesar

US \$ 9,50 M dan penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 21,6 T. Diakses pada www.kemenperin.go.id.

Return saham mengalami kenaikan pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia sebesar 317 persen pertumbuhan rata – rata per tahun. Para emiten dihadapkan persaingan dengan Masyarakat Ekonomi Asean yang dimulai pada tahun 2015. Sepuluh tahun terakhir IHSG rata – rata naik 21 persen per tahun dan emiten tumbuh menjadi 18 persen setahun sehingga tahun 2026 IHSG diperkirakan mampu menembus 25.000. Diakses pada www.okezone.com.

Bursa Efek Indonesia memberikan *return* saham yang tinggi bagi investor selama sepuluh tahun terakhir sebab tujuan dari Bursa Efek Indonesia untuk menjadi bursa terbesar di Asia Tenggara dari segi jumlah emiten dan nilai perdagangan per hari. BEI dalam mencapai targetnya melakukan sosialisasi secara nasional maupun internasional dan BEI berupaya memfasilitasi produk baru di pasar modal. Optimisme di pasar modal indonesia dalam empat bulan pertama 2016, indeks harga saham gabungan di BEI mengalami kenaikan lebih dari 5,5 persen yang disebabkan oleh sejumlah faktor dari segi global yaitu kebijakan moneter negara maju menuju suku bunga negatif sedangkan dari segi domestik, Indonesia termasuk dalam peraturan formal maupun informal pada suku bunga kredit dibawah satu digit. Infrastruktur yang mengalami perbaikan dan kondisi investasi yang juga mengalami perbaikan. Diakses pada www.beritasatu.com

Adapun kinerja keuangan perusahaan yang diteliti meliputi Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba per Saham. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham. Menurut penelitian terdahulu telah menyatakan profitabilitas signifikan terhadap *return* saham oleh Raningsih, dkk (2015), Gd, dkk (2015) dan Parwati, dkk (2016) sedangkan menurut Vera, dkk (2013) dan Putri, dkk (2017) dan Sumiyana, dkk (2011) menyatakan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh Solvabilitas terhadap *return* saham. menurut Chadina, dkk (2014), Raningsih, dkk (2015) dan Dwian, dkk (2017) sedangkan menurut Putri, dkk (2017), Gd, dkk (2015), dan Hermawan (2012) pada penelitian terdahulu menyebutkan berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham. dinyatakan signifikan positif terhadap *return* saham oleh Parwati, 2016 dan berpengaruh signifikan negatif oleh Raningsih, dkk (2015), sedangkan menurut Dwian, dkk (2017) menyatakan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pertumbuhan Laba per Saham merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan terhadap *return* saham dinyatakan tidak signifikan terhadap *return* saham oleh Vera, dkk (2013), Rachman, dkk (2015), sedangkan menurut Gd, dkk (2015), Dedi (2012) dan Devy, dkk (2013) menyatakan bahwa Pertumbuhan laba per saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terkait Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan laba per saham yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Kinerja keuangan perusahaan baik dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan *return* saham yang diharapkan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

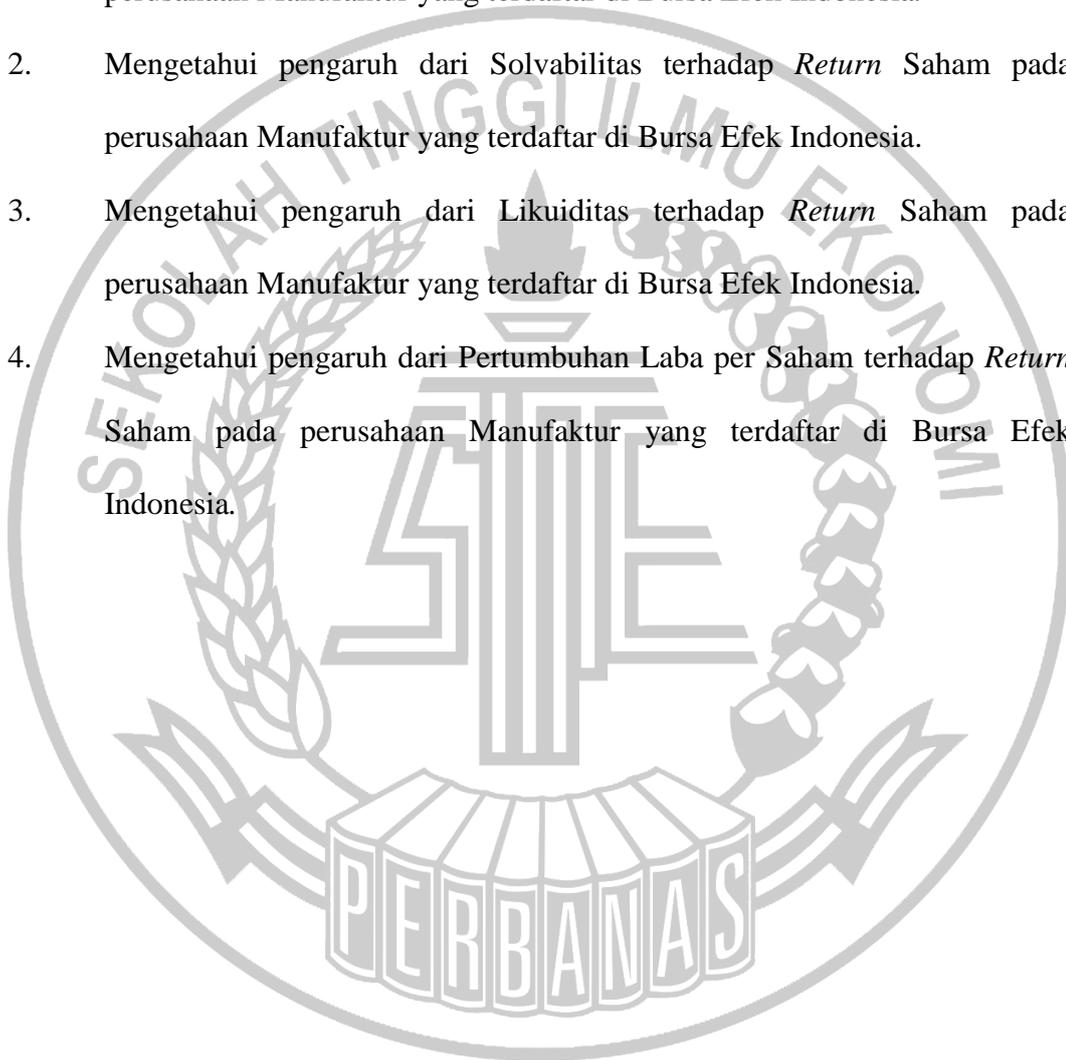
Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham ?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba per Saham terhadap *Return* Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh dari Solvabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh dari Likuiditas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh dari Pertumbuhan Laba per Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Selama penelitian ini dilakukan, beberapa manfaat yang akan diperoleh diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang investasi.

2. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan jika kinerja keuangan baik akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. *Return* saham yang tinggi dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya. Bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab landasan teori akan diuraikan mengenai tujuan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan juga menjadi pembanding dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan *return* saham yang mendasari penelitian ini, kerangka pikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

